

# Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik *Copy The Master* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

Oleh

**Delia Putri**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Rokania

[deliaputri8@gmail.com](mailto:deliaputri8@gmail.com)

---

## Article History

Received : Desember 2016

Accepted : Januari 2017

Published : Maret 2017

---

## Keywords

Cerita pendek, teknik copy the master

---

## Abstract

*This action research is generally aimed at improving the ability to write a short story second semester students study program Language and Literature Education Indonesia STKIP Rokania using the technique of the master copy. Data was collected using a test, questionnaire of students, faculty and student observation sheet, interview, and field notes.*

*Results from the research revealed that the results of the initial test average value of students is 55.38, the first cycle of the average student score was 64.41 and the second cycle of the average value of students' writing is 78.02. Based on the research it was concluded that a copy of the master's technique may improve the ability to write a short story in the second semester students study program Language and Literature Education STKIP Rokania.*

---

## Abstrak

Penelitian tindakan ini secara umum bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania menggunakan teknik *copy the master*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, angket siswa, lembar observasi dosen dan mahasiswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil tes awal nilai rata-rata mahasiswa adalah 55,38, siklus I nilai rata-rata mahasiswa adalah 64,41 dan pada siklus II nilai rata-rata menulis mahasiswa adalah 78,02. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa teknik *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa semester II pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra STKIP Rokania .

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari oleh siswa atau peserta didik. Karena dari hasil sebuah tulisan dapat dilihat bagaimana kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran maupun perasaan. Selain itu, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan dan melatih berpikir secara kreatif.

Menulis bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Seorang penulis harus mahir melakukan latihan menulis secara terus-menerus. Sehingga harus melewati proses yang cukup panjang untuk mengolah ide dan memilih diksi agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat yang menarik. Untuk memperoleh itu semua tidak terlepas dari aspek berbahasa lainnya, seperti membaca dan mendengar. Karena dari kegiatan membaca atau mendengar itulah dapat diperoleh inspirasi, kata atau istilah baru dalam menulis.

Salah satu aspek keterampilan menulis adalah menulis cerita pendek atau sering dikenal dengan istilah cerpen. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:5) menyatakan bahwa cerita pendek adalah

karya fiksi yang hanya mengungkapkan kesatuan perma-salahan saja, yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Kosasih (2012:34) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Unsur-unsur intrinsik sebuah karya fiksi berbentuk prosa menurut Nurgiyantoro (1995:22-29), antara lain (a) alur atau plot, (b) penokohan, (c) latar, dan (e) gaya bahasa.

Menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah karena melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan observasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II T.A 2016/2017 STKIP Rokania terlihat bahwa

keterampilan mahasiswa dalam menulis cerita pendek mengalami beberapa permasalahan, sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya mahasiswa melakukan latihan menulis cerita pendek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menulis cerita pendek memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, mahasiswa masih kesulitan menggambarkan alur, penokohan, dan latar cerita. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan penggambaran alur, penokohan, dan latar cerita pada salah satu tes menulis cerita pendek yang pernah dilakukan siswa. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, mahasiswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran.

Pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang tepat diperlukan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa

dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya keterampilan menulis cerita pendek. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan praktis dapat mempermudah mahasiswa mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Untuk itu digunakan teknik copy the master atau tiru model pada keterampilan menulis cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia T.A 2016/2017 STKIP Rokania.

Menurut Muharimin (1994: 11) teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, bentuk, dianalisis, dan dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan. Selanjutnya, menurut Tarigan (1986: 194) cara menulis dengan meniru model, yaitu guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan.

Menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model dengan cara membaca beberapa model atau contoh cerita pendek terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontohkan kerangkanya saja, kemudian dikembangkan sesuai dengan

ide dan diksi siswa. Teknik ini bukan menyalin secara keseluruhan tetapi hanya fokus kepada kerangka ceritanya saja.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia T.A 2016/2017 STKIP Rokania dengan menggunakan teknik *copy the master* atau tiru model.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK difokuskan pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dengan menggunakan kalaborator dan struktur-struktur lain dalam proses pembelajaran. Arikunto (2006:4) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dengan melihat kondisi siswa.

Menurut Arikunto (2006:104) ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan yakni: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) penerapan tindakan (*action*), (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **I. Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dideskripsikan berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan. Siklus ini berupa pemberian tindakan pembelajaran menulis cerita pendek yang dinilai berdasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$ .

#### **1. Prasiklus**

Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melaksanakan prasiklus. Berdasarkan prasiklus diperoleh data kemampuan menulis cerita pendek. Berdasarkan kegiatan tanya jawab tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memahami betul tentang unsur-unsur dalam menulis cerita pendek. Kemudian peneliti membagikan teks cerita pendek

kepada mahasiswa. Mahasiswa ditugasi membaca teks cerita pendek tersebut secara berulang-ulang. Memahami cerita pendek tersebut berdasarkan unsur-unsur cerita pendek, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Setelah melaksanakan membaca dan memahami teks cerita pendek mahasiswa menulis kembali cerita pendek tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri yang efektif kemudian dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Adapun hasil dan tabulasi tes awal tersebut dicantumkan pada lampiran begitupun dengan nilai, penskoran, dan klasifikasi pada lampiran. Ringkasan hasil tes awal tersebut dapat dilihat berikut ini.

**Tabel. 1**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Pendek Mahasiswa PBSI pada Tes Awal**

No	F	X	FX	Ket
1.	1	75	75	Lebih dari Cukup
2.	4	66	264	Lebih dari Cukup
3.	4	58	232	Cukup
4.	7	50	350	Hampir Cukup
5.	3	42	126	Kurang
6.	1	33	33	Kurang sekali
$\Sigma F X$			1080	
$M = \frac{\Sigma F X}{N}$			$= \frac{1080}{20} = 54$	

Dari tabel tersebut dapat diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 54,00. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang

diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada kategori **hampir cukup** karena berada pada rentang 46-55% pada skala 10.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *Copy The Master* secara umum belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) KKNI. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk perbaikan. Dalam hal ini, penggunaan teknik *copy the master* diharapkan dapat mengatasi kelemahan mahasiswa dalam menulis cerita pendek. Untuk melihat sejauh mana teknik *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus didalamnya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) membaca dan memahami KKNI semester II, (2) menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator,

dan materi yang sesuai dengan judul penelitian, (3) membuat silabus, (4) membuat SAP sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih, (5) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, (6) menyiapkan instrumen pengamatan untuk memantau aktifitas dosen dan mahasiswa, dan (7) menghubungi pihak-pihak yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian tindakan kelas seperti ketua program studi dan kalaborator, serta (8) menetapkan waktu pelaksanaan.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan atau 4 x 40 menit. Tema yang diambil untuk materi pembelajaran adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek ini diambil dari internet. Teks cerita pendek tersebut dipandang cocok berdasarkan pertimbangan tertentu seperti indikator yang dinilai, yaitu unsur-unsur cerita pendek; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Untuk mencapai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran ini dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: (1) presentasi kelas oleh peneliti, (2) tahap penjelasan dan penerapan *copy the master*, (3) tanya jawab, dan (4) tahap penulisan cerita pendek. Keempat kegiatan ini tidak

berdiri sendiri melainkan saling terkait antara kegiatan yang satu dan yang lainnya. Pertemuan pertama dilakukan, dengan kegiatan berikut. Pada tahap presentasi kelas direncanakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran, melakukan review materi mahasiswa, meminta mahasiswa menjelaskan tentang cerita pendek, pengertian dan contohnya, meminta mahasiswa menyimpulkan unsur-unsur cerita pendek. Memberikan penjelasan tentang cerita pendek dan ciri-cirinya, teks cerita pendek, memberikan penjelasan tentang teknik *copy the master*, memberikan contoh cara penerapan teknik *copy the master* dalam menulis cerita pendek. Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran, mahasiswa mengubah teks cerita pendek dengan bahasa sendiri menjadi bentuk cerita pendek dengan menggunakan teknik *copy the master*. Pertemuan pertama ditutup oleh peneliti setelah mahasiswa mengumpulkan tugasnya. Pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan menyuruh mahasiswa menyempurnakan tulisannya dan membacakan hasil cerita pendek didepan kelas serta ditanggapi oleh mahasiswa yang lain. Pertemuan kedua ditutup

dengan menyuruh mahasiswa mengulang dan memahami pelajaran.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan peneliti mengadakan diskusi kalaborator yang bertujuan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi siklus I khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi, akan membawa perubahan kepada; (1) rencana pembelajaran yang telah dibuat, (2) prosedur pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) hasil pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil refleksi ini nantinya akan diimplementasikan pada siklus II.

#### **b. Tahap Tindakan**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, kegiatan menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* dilaksanakan dua kali pertemuan.

Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* dilaksanakan dengan beberapa langkah.

#### **Pertemuan I**

Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti

meliputi; (a) tahap presentasi kelas oleh peneliti/dosen dan teknik *copy the master*. (b) Tahap tanya jawab (c) Tahap menulis kembali cerita pendek oleh mahasiswa

#### **Pertemuan II**

Pertemuan ini diawali oleh peneliti dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyempurnakan tulisan mereka. Hal ini dilakukan mengingat dan menimbang dalam pertemuan sebelumnya ada mahasiswa yang masih belum bisa menyelesaikan pekerjaan mereka dan ada juga sebagian mereka tugasnya belum sempurna.

Setelah mahasiswa selesai menyempurnakan tulisan mereka, sebagian di antara mereka diminta untuk membacakannya didepan kelas. Setelah mahasiswa selesai membacakan, peneliti menyuruh beberapa orang mahasiswa untuk menilai kekurangan dan kelebihan tulisan yang dibacakan temannya. Terakhir, peneliti memberikan penilaian dan menyatukan pendapat dari mahasiswa. Adapun hasil tes penulisan cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 2**  
**Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai**  
**Penulisan Cerita Pendek Siklus I**

No	Nilai	F	Ket
1.	42	1	Kurang
2.	50	5	Kurang
3.	51	1	Kurang
4.	55	1	Kurang
5.	56	1	Kurang
6.	58	3	Kurang
7.	66	4	Cukup
8.	75	3	Lebih dari Cukup
Jumlah		1112	Tuntas = 7 orang
Rata-rata		55,60	Tidak tuntas = 13 orang
		%	

% mencapai KKM Siklus I

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil menulis cerita pendek mahasiswa kurang pada siklus I yaitu, berdasarkan nilai terendah adalah 42 dan nilai tertinggi adalah 75.

### c. Tahap Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan (pengumpulan data) terhadap peristiwa kegiatan pembelajaran yang terkait dengan upaya, strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan dan pengembangan teknik pembelajaran yang sedang dijalankan. Observasi ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu, lembar observasi peneliti dan angket respon siswa terhadap

pembelajaran pada akhir siklus I.

### 1. Analisis kegiatan peneliti dan mahasiswa

Pengumpulan data observasi ini dilakukan oleh kalaborator dengan mengisi format yang telah disediakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: pertama, melaksanakan kegiatan dengan serius ada 10 orang (53%) berada pada klasifikasi **hampir cukup**. (2) siswa senang mengikuti pembelajaran ada 15 orang (82%) berada pada klasifikasi baik. (3) mengerjakan tugas dengan ansusias 15 orang (59%) berada pada klasifikasi **cukup**. (4) siswa kreatif mengajukan pertanyaan kepada guru ada 8 orang (41%) berada pada klasifikasi **kurang**, (5) siswa aktif menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun temannya ada 5 orang (46%) berada pada klasifikasi **buruk**. (6) siswa aktif berdiskusi dengan teman tentang cerpen ada 15 orang (56%) berada dalam klasifikasi **cukup**, (7) kreatif dalam menulis cerita pendek ada 16 orang (61%).

Dari hasil pengamatan terhadap mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I berada pada klasifikasi **cukup**. Tindakan belum



berhasil karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70\%$ .

## 2. Analisis angket mahasiswa

Pada siklus I ini juga akan dibahas tentang penggunaan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master*. Pada pengisian angket siklus I, jumlah anggota sampel yang melakukan pengisian angket 20 orang.

Hasil respon mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut, pertama, kemampuan menulis cerita pendek dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar ada 16 orang sangat setuju (54%) berada pada klasifikasi lebih dari **cukup**. Kedua, mahasiswa senang dengan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk pembelajaran ada 17 orang (64%). Ketiga, mahasiswa merasa senang terhadap cara peneliti menerangkan ada 8 orang (46%). Berada pada klasifikasi **cukup**. Keempat, teknik yang digunakan oleh peneliti dapat memotivasi mahasiswa untuk menulis cerita pendek ada 16 orang (67%) berada pada klasifikasi **hampir**

**cukup**. Kelima, penggunaan teknik *copy the master* dapat memudahkan menentukan ide dalam menulis cerita pendek ada 15 orang (56%) berada pada klasifikasi **kurang**. Keenam, mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan peneliti ada 14 orang (74%) berada pada klasifikasi **kurang**. Ketujuh, menuju cerita dengan teknik *copy the master* lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan teknik ceramah ada 16 orang (69%). Kedelapan, peneliti menuntun mahasiswa apabila kendala dalam menulis cerita pendek dengan teknik *Copy the master* ada 17 orang (77%). Kesembilan, mahasiswa dapat menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek ada 16 orang (67%), kesepuluh, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih menyenangkan ada 16 orang (61%) berada pada klasifikasi **hampir cukup**.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon mahasiswa pada siklus I terhadap pembelajaran adalah  $633 : 10 = 63,3\%$  berada pada klasifikasi **hampir cukup**. Tindakan belum berhasil karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70\%$ , sehingga perlu

diadakan siklus II.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan penulis bersama kalaborator untuk menentukan sejauh mana penggunaan teknik *copy the master* berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menuliscerita pendek. Hasil pengamatan bersama kalaborator dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Dari hasil siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menulis dilakukan dalam waktu dua kali pertemuan tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena jarak antara pertemuan pertama dan kedua terlalu lama sehingga banyak mahasiswa yang lupa tentang penerapan teknik *copy the master*, langkah-langkah kemampuan belajar mengajarnya dapat dilaksanakan. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan baik dalam hal (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, (4) hasil pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil refleksi pada

siklus I tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi pemoloran waktu karena penentuan jadwal antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua jaraknya terlalu jauh. Selain itu, mahasiswa banyak yang bertanya tentang penerapan teknik *copy the master*. Untuk hasil pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek seharusnya menjadi perhatian khusus bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang ragu dengan cerita pendek dan penerapan teknik *copy the master*.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Terutama untuk meningkatkan, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) hasil pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pada siklus II kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa dengan menggunakan teknik *copy the master* dapat ditingkatkan dengan hasil yang lebih memuaskan.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April sampai 11 April 2016 dengan waktu dua kali pertemuan. Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I, terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Dalam penelitian siklus II ini juga digunakan tiga instrumen untuk melihat keberhasilan penerapan siklus II, yaitu tes unjuk kerja siswa, lembar observasi, dan angket respon mahasiswa.

#### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka kegiatan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah 1) membaca dan memahami kurikulum bahasa Indonesia, 2) menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi yang sesuai dengan judul penelitian, 3) membuat silabus, 4) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih, 5) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 6) menyiapkan instrumen pengamatan untuk memantau kegiatan peneliti dan mahasiswa, 7) menghubungi

pihak-pihak yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian tindakan kelas seperti ketua prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan kolaborator serta 8) menetapkan waktu pelaksanaan.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan atau 4 x 40 menit. Tema yang diambil untuk materi pembelajaran adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek ini diambil dari internet. Untuk mencapai indikator, perencanaan pembelajaran ini di bagi dalam beberapa langkah yaitu: 1) Presentasi kelas oleh peneliti/dosen, 2) Tahap pemahaman dan penerapan *copy the master*, 3) Tanya jawab, dan 4) tahap penulisan kembali cerita pendek. Keempat kegiatan ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin. Pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan menyuruh mahasiswa membacakan hasil tulisan cerita pendek di depan kelas serta ditanggapi oleh teman yang lain. Pertemuan kedua ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan diskusi dengan kolaborator yang bertujuan untuk

merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi siklus II khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi.

### b. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, perbedaannya terdapat pada langkah-langkah pembelajaran, perencanaan alokasi waktu, dan penyediaan media contoh teks cerita pendek serta penerapan teknik *copy the master*. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pada siklus II sebagai berikut.

#### Pertemuan I

1. Tahap presentasi kelas oleh peneliti dan penjelasan/penerapan teknik *copy the master*.
2. Tahap tanya jawab.
3. Tahap menulis cerita pendek..

#### Pertemuan II

Pertemuan ini diawali oleh peneliti dengan membagikan hasil tes cerita pendek mahasiswa. Setelah masing-masing mahasiswa mendapatkan hasil tes, peneliti menyuruh beberapa orang membacaknya di depan kelas. Mahasiswa dan peneliti bersama-sama membarikan penilaian terhadap tulisan

cerita pendek yang dibacakan. Terakhir peneliti menyimpulkan pelajaran. Dalam penulisan cerita pendek pada umumnya mahasiswa bisa mengerjakan dengan baik.

**Tabel. 3**  
**Pencapaian KKM Berdasarkan Nilai Penulisan Cerita Pendek Siklus II**

No	Nilai	F	Ket
1.	58	1	Cukup
2.	66	2	Lebih dari Cukup
3.	75	8	Lebih dari Cukup
4.	83	7	Baik
5.	92	2	Baik Sekali
Jumlah		1555	Tuntas = 19 orang
Rata-rata		77,75	Tidak tuntas = 1 orang
		%	

% mencapai KKM Siklus II

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil menulis cerita pendek siswa sudah **baik** pada siklus II yaitu, berdasarkan nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 92.

### c. Tahap Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan (pengumpulan data) terhadap peristiwa kegiatan pembelajaran yang terkait dengan upayamenulis cerita pendek, strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini yang diamati peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan pemecahan masalah dan pengembangan

teknik pembelajaran yang sedang dijalankan. Observasi ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu lembar observasi peneliti dan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran pada akhir siklus II.

### 1. Analisis Kegiatan Peneliti dan Mahasiswa

Pengumpulan data observasi ini dilakukan oleh kolaborator dengan mengisi format yang telah disediakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil tabulasi observasi dicantumkan pada lampiran. Hasil observasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) melaksanakan kegiatan dengan serius ada 16 orang (79 %) berada pada klasifikasi **baik**. (2) mahasiswa senang mengikuti pembelajaran ada 17 orang (74 %) berada pada klasifikasi **lebih dari cukup**. (3) mengerjakan tugas dengan antusias 18 orang (84%) berada pada klasifikasi **baik**. (4) mahasiswa kreatif mengajukan pertanyaan kepada peneliti ada 12 orang (56 %) berada pada klasifikasi **hampir cukup**. (5) mahasiswa aktif menanggapi pertanyaan baik dari peneliti maupun temannya ada 8 orang (46 %) berada pada

klasifikasi **kurang**. (6) mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman tentang cerpen ada 16 orang (69 %) berada pada klasifikasi **lebih dari cukup**. (7) kreatif dalam menulis cerita pendek ada 19 orang (82 %).

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah  $490 : 7 = 70 \%$  berada pada klasifikasi lebih dari cukup. Dari hasil pengamatan terhadap mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II berada pada klasifikasi **lebih dari cukup**. Tindakan dinyatakan berhasil karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70\%$ .

### 2. Analisis Angket Mahasiswa

Pada siklus I ini juga akan dibahas tentang penggunaan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *copy the master*. Pada pengisian angket siklus I jumlah anggota sampel yang melakukan pengisian angket 20 orang.

Hasil respon mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut dapat

dideskripsikan sebagai berikut: pertama, kemampuan menulis cerita pendek dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar ada 17 orang sangat setuju (74 %) berada pada klasifikasi baik, kedua, mahasiswa senang dengan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk pembelajaran ada 18 orang (79%), ketiga, mahasiswa merasa senang terhadap cara peneliti menerangkan ada 16 orang (72 %) berada pada klasifikasi baik, keempat, teknik yang digunakan oleh peneliti dapat memotivasi mahasiswa untuk menulis cerita pendek ada 19 orang (82%) berada pada klasifikasi baik sekali. Kelima, penggunaan teknik *copy the master* dapat memudahkan menentukan ide dalam menulis cerita pendek ada 12 orang (69 %) berada pada klasifikasi lebih dari cukup, keenam, mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan peneliti ada 17 orang (77 %) berada pada klasifikasi lebih dari cukup, ketujuh, menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan teknik ceramah ada 18 orang (79 %), kedelapan, peneliti menuntun mahasiswa apabila ada kendala dalam menulis cerita pendek dengan teknik *copy*

*the master* ada 18 orang (87 %), kesembilan, mahasiswa dapat menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek ada 16 orang (72 %), kesepuluh, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih menyenangkan ada 17 orang (74 %) berada pada klasifikasi **baik**.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon mahasiswa pada siklus II terhadap pembelajaran adalah  $765 : 10 = 76,5 \%$  berada pada klasifikasi **baik**. Tindakan dinyatakan berhasil karena sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70 \%$

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan penulis bersama kolaborator untuk menentukan sejauh mana penggunaan teknik *copy the master* berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek . Hasil pengamatan bersama kolaborator dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam kesempatan ini hasil temuan dan pengamatan dibahas secara bersama. Refleksi siklus II ini mencakup refleksi terhadap: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan

pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran dan, (4) hasil pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran menuliscerita pendek.

Latihan-latihan yang diberikan peneliti dalam menuliscerita pendek, penanganan hambatan dan kesulitan belajar mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menulis cerita pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu belajar lebih banyak dan lebih menekankan pada tingkat pemahaman mahasiswa. Selain itu, peningkatan kemampuan mahasiswa melalui memperbanyak pembahasan tentang cerita pendek sangat membantu mahasiswa dalam praktik menuliscerita pendek. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan terhadap pembelajaran mahasiswa dalam menuliscerita pendek.

## II. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016, yang terdiri dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat perubahan tindakan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Oleh karena itu, untuk

mengetahui perubahan dan peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa, lembar observasi yang diisi oleh kolaborator dan angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Setiap tahap terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut uraian penerapan teknik *copy the master* dalam pembelajaran menulis mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania tahun ajaran 2016/2017.

### 1. Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus tindakan ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan jumlah siswa 20 orang. SAP dalam penelitian ini sesuai dengan KKNI yang akan dipelajari mahasiswa adalah menulis cerita pendek. Terdapat empat indikator pencapaian pembelajaran. Alat dan sumber belajar yang digunakan menggunakan teks cerita pendek. Selain itu, sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan cerita pendek. Tindakan pada prasiklus belum diterapkan teknik *copy the master* sehingga hasil tes kemampuan menulis cerita pendek hanya 11 orang yang tuntas.

Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis cerita pendek dengan rata-rata klasikal 55,38. Pelaksanaan kegiatan prasiklus banyak terjadi kekurangan, baik dari dosen maupun mahasiswa. Kekurangan yang terdapat pada prasiklus antara lain ketidaktepatan waktu dari proses pembelajaran karena mahasiswa banyak yang terlambat masuk ke kelas, peneliti belum maksimal mengelola kelas dengan baik sehingga banyak waktu yang kurang efektif.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada kelas dengan jumlah 20 orang. Alat dan sumber pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teks cerita pendek yang berisi masalah sebagai media pembelajaran. Selain itu, sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan cerita pendek. Setiap pertemuan pada siklus I, peneliti belum dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena masih terjadi kemoloran waktu memulai pembelajaran. Penelitian jadwal untuk memulai penelitian juga tidak tepat karena jarak antara pertemuan pertama dan kedua cukup lama sehingga banyak mahasiswa yang lupa tentang teknik *copy*

*the master* yang telah diajarkan sebelumnya. Alat dan bahan yang digunakan juga tidak dipersiapkan dengan baik karena ada beberapa orang mahasiswa yang tidak paham dengan masalah yang diajukan dalam teks cerita pendek. Ketidakhadiran peneliti dalam menentukan waktu, menyediakan alat dan bahan selama penelitian berpengaruh pada hasil tes kemampuan menulis cerpen mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan tidak terlalu terjadi peningkatan yang maksimal yaitu rata-rata klasikal kemampuan menulis cerita pendek 64,41 dan 10 orang tuntas.

## 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan dan telah diterapkan teknik *copy the master*. Sebelum memulai siklus II peneliti telah mendiskusikan dengan kolaborator tentang penentuan jadwal memulai siklus II agar ketidakhadiran pada siklus I tidak terulang lagi. Alat dan sumber belajar yang direncanakan menggunakan teks cerita pendek yang berisi topik yang menarik. Sumber belajar adalah buku-buku yang berhubungan dengan menulis cerita pendek. Mempersiapkan lembar observasi yang



akan di tulis oleh kolaborator saat pembelajaran. Sumber belajar adalah buku-buku yang berhubungan dengan menulis cerita pendek. Mempersiapkan lembar observasi yang akan di isi oleh kolaborator saat pembelajaran siklus II berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan teknik *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak dilakukan lagi pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang maksimal yaitu rata-rata klasikal kemampuan menulis cerita pendek 78,02 dan 15 orang tuntas seperti yang terlihat pada tabel 6.

Selain itu, angket yang telah di isi mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun ajaran 2016/2017 dianalisis dan memberikan penilaian terhadap 10 indikator. Mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan penilaian tinggi terhadap 6 indikator dengan klasifikasi baik. Salah satu dari indikator tersebut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dapat memotivasi mahasiswa untuk menulis cerita pendek. Sedangkan untuk 4

indikator lagi, penilaian mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah cukup dan lebih dari cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Pembelajaran menulis cerita pendek melalui teknik *copy the master* dirancang dalam berdasarkan KKNI. Proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* menggunakan empat tahap, yaitu presentasi kelas, pemecahan masalah, tanya jawab, dan menulis cerita pendek. Evaluasi hasil yang dilaksanakan terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita pendek. Penelitian mengungkapkan bahwa hasil tes awal nilai rata-rata mahasiswa adalah 55,38, siklus I nilai rata-rata mahasiswa adalah 64,41 dan pada siklus II nilai rata-rata menulis mahasiswa adalah 78,02. hasil tes menunjukkan adanya peningkatan.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan peneliti dalam pembelajaran ditentukan oleh kegiatan yang direncanakan dengan adanya perubahan yang membaik antara pelaksanaan kegiatan siklus I dan II. Jadi, pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa penggunaan teknik *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa. Menulis cerita pendek dengan bantuan teks cerpen yang dilakukan mahasiswa sangat membantu dalam mengembangkan tulisannya, karena mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan atau imajinasi dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan observasi dan angket di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sangat senang dengan penggunaan teknik *copy the master* dalam menulis cerita pendek. Kegiatan menulis cerita pendek dengan tiru model membuat mahasiswa dapat dengan mudah mengembangkan ide gagasan atau imajinasi. Pemberian latihan

menulis cerpen dengan teknik *copy the master* juga sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa karena mahasiswa bebas mengeluarkan ide, gagasan atau imajinasi selama melaksanakan latihan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Maharimim, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Djago, dkk. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.